ARJI Action Research Journal Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA

Shulkhah [1*]

[1,2] Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : shulkhah@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar sering dipandang sebagai salah satu faktor penentu prestasi akademik siswa, tetapi besar dan sifat pengaruhnya perlu dikaji dari bukti yang tersedia. Kajian ini bertujuan menelaah literatur tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa, mencakup landasan teori, bukti empiris, jenis motivasi, mekanisme, dan keterbatasannya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka terhadap 13 artikel jurnal ilmiah terbitan 1990–2019 yang dapat ditelusuri melalui Google Scholar, dianalisis dengan analisis konten tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi berhubungan positif dengan prestasi akademik dan memberi sumbangan di luar kecerdasan, meskipun kecerdasan tetap prediktor yang lebih kuat. Keyakinan akan kemampuan dan nilai tugas tampak lebih penting daripada tujuan berprestasi, dan motivasi intrinsik paling konsisten berkaitan dengan prestasi, sementara insentif eksternal berperan bersama motivasi intrinsik. Hubungan motivasi dan prestasi cenderung dua arah. Disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting namun bukan satu-satunya penentu prestasi. Keterbatasan kajian ini ialah sedikitnya sumber Indonesia sehingga penelitian lanjutan perlu menambahnya.

Kata Kunci

motivasi belajar; prestasi akademik; motivasi intrinsik; teori determinasi diri; tinjauan pustaka

Pendahuluan

Prestasi akademik siswa dipengaruhi banyak faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan belajar. Di antara faktor internal, motivasi belajar menempati posisi yang banyak dibahas karena berfungsi menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar. Steinmayr et al. (2019) menyebut motivasi berprestasi sebagai penggerak dan pengarah perilaku menuju capaian, sehingga dikenal sebagai determinan penting keberhasilan akademik.

Meski demikian, motivasi bukanlah konstruk tunggal. Steinmayr et al. (2019) menjelaskan bahwa motivasi mencakup berbagai konstruk seperti konsep diri kemampuan, nilai tugas, tujuan, dan motif berprestasi. Ryan dan Deci (2000) membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sedangkan Wigfield dan Eccles (2000) menjelaskan motivasi melalui ekspektansi keberhasilan dan nilai tugas. Keragaman teori ini membuat pertanyaan tentang pengaruh motivasi terhadap prestasi tidak dapat dijawab dengan satu kesimpulan sederhana.

Permasalahan yang melatarbelakangi kajian ini adalah perlunya memahami seberapa besar motivasi memengaruhi prestasi dibandingkan faktor lain, jenis motivasi mana yang paling berperan, dan apakah hubungan tersebut searah. Kriegbaum et al. (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan dan motivasi sama-sama memprediksi prestasi sekolah, sedangkan Taylor et al. (2014) menyoroti peran khusus motivasi intrinsik. Urgensi kajian ini terletak pada kebutuhan guru dan pembuat kebijakan akan dasar bukti untuk menentukan jenis motivasi yang perlu dipupuk di sekolah.

Penelitian terdahulu mencakup meta-analisis tentang korelat psikologis prestasi mahasiswa (Richardson et al., 2012), meta-analisis tentang motivasi intrinsik dan insentif ekstrinsik (Cerasoli et al., 2014), serta penelitian di Indonesia tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar (Hamdu & Agustina, 2011). Kajian ini memadukan temuan tersebut. Tujuan kajian adalah (1) menguraikan landasan teori motivasi belajar, (2) menelaah bukti pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik, (3) mengidentifikasi jenis motivasi dan mekanisme yang berperan, serta (4) merumuskan implikasi dan rekomendasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka (library research) dengan pendekatan tinjauan naratif. Data berupa artikel jurnal ilmiah yang ditelusuri melalui Google Scholar pada November 2026 dengan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, di antaranya motivasi belajar, prestasi akademik, academic motivation, academic achievement, intrinsic motivation, dan self-determination theory.

Kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) membahas hubungan motivasi dengan prestasi atau capaian akademik pada peserta didik; (2) berupa artikel jurnal ilmiah yang melalui penelaahan sejawat; (3) berupa studi empiris, meta-analisis, atau tinjauan teoretis; (4) dapat ditelusuri di Google Scholar; serta (5) terbit pada 1990–2019. Sumber nonilmiah dan artikel yang tidak membahas motivasi dalam konteks pendidikan tidak disertakan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 artikel yang dikaji.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten tematik, yang dilakukan melalui empat langkah: membaca seluruh artikel, mencatat tujuan, desain, dan temuan utama, mengelompokkan temuan ke dalam tema (landasan teori, bukti agregat, jenis motivasi, mekanisme dan arah hubungan, serta konteks Indonesia), kemudian membandingkan dan mensintesis temuan antartema secara kritis.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Landasan Teori

Ryan dan Deci (2000) mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai melakukan suatu kegiatan karena kegiatan itu sendiri menarik atau menyenangkan, sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan hasil yang terpisah dari kegiatan. Dalam teori determinasi diri, motivasi ekstrinsik dapat bervariasi dalam tingkat otonominya. Scherrer dan Preckel (2019) melalui meta-analisis studi longitudinal menelaah perkembangan variabel

motivasional selama masa sekolah, sehingga motivasi perlu dipahami sebagai sesuatu yang dapat berubah menurut jenjang dan bukan sebagai sifat yang tetap.

Dari sudut pandang berbeda, Wigfield dan Eccles (2000) menjelaskan bahwa pilihan, ketekunan, dan prestasi dipengaruhi oleh ekspektansi keberhasilan dan nilai subjektif tugas. Eccles dan Wigfield (2002) menguraikan lebih lanjut peran keyakinan motivasional, nilai, dan tujuan. Kedua kerangka ini menjadi dasar banyak penelitian tentang motivasi dan prestasi.

3.2 Bukti Agregat Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi

Richardson et al. (2012) dalam tinjauan sistematis dan meta-analisis tentang korelat psikologis prestasi mahasiswa menemukan bahwa beberapa konstruk motivasional, seperti keyakinan akan kemampuan, tujuan nilai, dan regulasi upaya, termasuk korelat yang kuat bagi capaian. Kriegbaum et al. (2018) merangkum 74 studi dengan 80.145 peserta dan menemukan korelasi rerata motivasi dengan prestasi sekolah sebesar 0,27, lebih rendah daripada kecerdasan (0,44). Motivasi tetap memprediksi prestasi di luar kecerdasan, dan keduanya bersama-sama menjelaskan sekitar 24 persen varians prestasi.

Kriegbaum et al. (2018) juga menemukan bahwa ekspektansi seperti konsep diri akademik dan efikasi diri memprediksi prestasi lebih akurat daripada nilai seperti minat, motif berprestasi, dan tujuan berprestasi. Hal ini sejalan dengan Steinmayr et al. (2019) yang meneliti 345 siswa kelas 11 dan 12: konsep diri kemampuan, motif, nilai tugas, dan tujuan belajar, tetapi bukan tujuan kinerja, menjelaskan varians nilai di luar prediktor lain, dengan konsep diri kemampuan sebagai prediktor terkuat.

3.3 Jenis Motivasi dan Prestasi

Taylor et al. (2014) menggabungkan meta-analisis dengan tiga studi pada siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi di Kanada dan Swedia. Mereka menemukan bahwa motivasi intrinsik merupakan satu-satunya jenis motivasi yang secara konsisten berasosiasi positif dengan prestasi dari waktu ke waktu, dan pada satu studi hubungan keduanya bersifat timbal balik. Lepper et al. (2005) menunjukkan bahwa orientasi motivasional intrinsik berkaitan positif dengan capaian akademik, sedangkan orientasi ekstrinsik cenderung berkaitan negatif, dan kedua orientasi itu berubah menurut usia.

Cerasoli et al. (2014) memberi nuansa lewat meta-analisis 40 tahun: motivasi intrinsik dan insentif ekstrinsik secara bersama-sama memprediksi kinerja. Motivasi intrinsik lebih berkaitan dengan kualitas kinerja, sedangkan insentif lebih berkaitan dengan kuantitas. Temuan ini menunjukkan bahwa insentif eksternal tidak otomatis merugikan, tetapi perannya bergantung pada jenis kinerja yang diharapkan.

3.4 Mekanisme dan Arah Hubungan

Pintrich dan De Groot (1990) menunjukkan bahwa komponen motivasional seperti efikasi diri dan nilai intrinsik berkaitan dengan penggunaan strategi kognitif dan regulasi diri, yang pada gilirannya berkaitan dengan prestasi kelas. Murayama et al. (2013)

menelaah pertumbuhan prestasi matematika jangka panjang dan menunjukkan bahwa motivasi serta strategi kognitif sama-sama memberi kontribusi unik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi sebagian berjalan melalui cara siswa belajar, bukan hanya melalui besarnya dorongan.

Taylor et al. (2014) yang menemukan hubungan timbal balik antara motivasi intrinsik dan prestasi menunjukkan bahwa prestasi juga dapat memperkuat motivasi, sehingga hubungan keduanya tidak sepenuhnya searah.

3.5 Konteks Indonesia

Hamdu dan Agustina (2011) meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tarumanagara, Tasikmalaya, dan menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan arah bukti internasional, tetapi merupakan studi satu sekolah sehingga generalisasinya terbatas.

3.6 Perbandingan dan Sintesis

Tabel 1 merangkum sintesis temuan menurut tema. Secara umum, literatur menunjukkan bahwa motivasi berhubungan positif dengan prestasi, tetapi besar pengaruhnya sedang dan bergantung pada jenis motivasi.

Tabel 1. Sintesis temuan literatur menurut tema

Tema	Temuan utama	Sumber
Landasan teori	Motivasi dibedakan menurut jenis (intrinsik, ekstrinsik) dan kualitasnya; teori ekspektansi-nilai menekankan keyakinan akan keberhasilan dan nilai tugas.	Ryan & Deci (2000); Scherrer & Preckel (2019); Wigfield & Eccles (2000); Eccles & Wigfield (2002)
Bukti agregat	Motivasi berkorelasi positif dengan prestasi dan memberi sumbangan di luar kecerdasan; keyakinan kemampuan lebih kuat daripada tujuan atau minat.	Richardson et al. (2012); Kriegbaum et al. (2018); Steinmayr et al. (2019)
Jenis motivasi	Motivasi intrinsik paling konsisten berkaitan dengan prestasi; insentif eksternal berperan bersama motivasi intrinsik; orientasi ekstrinsik cenderung kurang menguntungkan.	Taylor et al. (2014); Cerasoli et al. (2014); Lepper et al. (2005)
Mekanisme dan arah hubungan	Efikasi diri, nilai intrinsik, dan strategi belajar menjadi jalur; hubungan bersifat dua arah dan berlangsung jangka panjang.	Pintrich & De Groot (1990); Murayama et al. (2013); Taylor et al. (2014)

Konteks Indonesia	Pada siswa kelas IV sekolah dasar, motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA.	Hamdu & Agustina (2011)

3.7 Analisis Kritis

Beberapa hal perlu dicermati. Pertama, istilah pengaruh dalam judul perlu dibaca hati-hati, karena sebagian besar bukti bersifat korelasional dan hubungan motivasi dengan prestasi tampak dua arah (Taylor et al., 2014). Kedua, besar hubungan tergolong sedang; Kriegbaum et al. (2018) menemukan kecerdasan sebagai prediktor yang lebih kuat, sehingga motivasi tidak dapat dipandang sebagai penentu tunggal.

Ketiga, hasil bergantung pada cara motivasi dikonsepsikan dan diukur. Keyakinan kemampuan tampak lebih kuat daripada tujuan berprestasi (Kriegbaum et al., 2018; Steinmayr et al., 2019), sementara pembedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik menghasilkan gambaran lain (Taylor et al., 2014; Cerasoli et al., 2014). Keempat, sebagian besar sumber berasal dari konteks Barat dan jenjang menengah atau perguruan tinggi, sedangkan bukti dari sekolah dasar Indonesia hanya diwakili satu studi kasus. Dengan demikian, pembahasan ini mendukung pandangan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang bekerja bersama kemampuan, strategi belajar, dan konteks.

Kesimpulan

Kajian terhadap 13 artikel ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan positif dengan prestasi akademik siswa dan memberi sumbangan di luar kecerdasan, dengan besar hubungan yang sedang. Keyakinan akan kemampuan dan nilai tugas tampak lebih penting daripada tujuan berprestasi, dan motivasi intrinsik paling konsisten berkaitan dengan prestasi, sementara insentif eksternal dapat berperan bersama motivasi intrinsik. Hubungan motivasi dan prestasi cenderung dua arah dan berjalan melalui strategi belajar siswa.

Implikasinya, guru perlu menumbuhkan keyakinan siswa akan kemampuannya dan makna tugas belajar, mendukung motivasi intrinsik, dan menggunakan insentif eksternal secara hati-hati. Sekolah perlu mengamati penurunan motivasi pada jenjang yang lebih tinggi dan memperhatikan strategi belajar siswa.

Keterbatasan kajian ini adalah jumlah sumber yang terbatas, hanya satu studi Indonesia, rentang terbit 1990–2019 sehingga belum mencakup perkembangan terbaru, dan pendekatan tinjauan naratif tanpa protokol tinjauan sistematis. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah menambahkan penelitian Indonesia yang lebih banyak dan lebih baru, memakai desain longitudinal untuk menguji arah hubungan, serta meneliti jenis motivasi yang spesifik pada jenjang sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Cerasoli, C. P., Nicklin, J. M., & Ford, M. T. (2014). Intrinsic motivation and extrinsic incentives jointly predict performance: A 40-year meta-analysis. *Psychological Bulletin, 140*(4), 980–1008. https://doi.org/10.1037/a0035661

Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology, 53*(1), 109–132. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 12*(1), 81–86.

Kriegbaum, K., Becker, N., & Spinath, B. (2018). The relative importance of intelligence and motivation as predictors of school achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review, 25*, 120–148. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.10.001

Lepper, M. R., Corpus, J. H., & Iyengar, S. S. (2005). Intrinsic and extrinsic motivational orientations in the classroom: Age differences and academic correlates. *Journal of Educational Psychology, 97*(2), 184–196. https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.2.184

Murayama, K., Pekrun, R., Lichtenfeld, S., & vom Hofe, R. (2013). Predicting long-term growth in students' mathematics achievement: The unique contributions of motivation and cognitive strategies. *Child Development, 84*(4), 1475–1490. https://doi.org/10.1111/cdev.12036

Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology, 82*(1), 33–40. https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33

Richardson, M., Abraham, C., & Bond, R. (2012). Psychological correlates of university students' academic performance: A systematic review and meta-analysis. *Psychological Bulletin, 138*(2), 353–387. https://doi.org/10.1037/a0026838

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology, 25*(1), 54–67. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020

Scherrer, V., & Preckel, F. (2019). Development of motivational variables and self-esteem during the school career: A meta-analysis of longitudinal studies. *Review of Educational Research, 89*(2), 211–258. https://doi.org/10.3102/0034654318819127

Steinmayr, R., Weidinger, A. F., Schwinger, M., & Spinath, B. (2019). The importance of students' motivation for their academic achievement – Replicating and extending previous findings. *Frontiers in Psychology, 10*, Article 1730. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01730

Taylor, G., Jungert, T., Mageau, G. A., Schattke, K., Dedic, H., Rosenfield, S., & Koestner, R. (2014). A self-determination theory approach to predicting school achievement over time: The unique role of intrinsic motivation. *Contemporary Educational Psychology, 39*(4), 342–358. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2014.08.002

Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology, 25*(1), 68–81. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015